

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara Ketua Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari

1. Apa visi dan misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari
2. Bagaimana deskripsi mengenai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari?
3. Bagaimana struktur organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari?
4. Apakah benar Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari mengalami overkapasitas?
5. Sejauh ini, apa saja faktor penyebab overkapasitas di Lembaga Pemasyarakatan?
6. Bagaimana Strategi untuk mengatasi overkapasitas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari?
7. Untuk saat ini, apakah sudah ada Strategi yang bapak sebutkan tadi yang sudah di Realisasikan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari?
8. Bagaimana peran kerja sama antara lembaga pemasyarakatan, sistem peradilan, dan berbagai pihak terkait dalam usaha penanggulangan overkapasitas?

#### B. Wawancara petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari

1. Berapa jumlah Narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari?
2. Berapa maksimal Narapidana yang seharusnya bisa di tampung oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari?

3. Berapakah jumlah ruangan dan ukuran kamar yang diperuntukan untuk Narapidana?
4. Apakah benar Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari mengalami overkapasitas?
5. Dapatkah Anda menyebutkan beberapa dampak negatif dari overkapasitas terhadap sistem peradilan pidana dan kehidupan narapidana?
6. Berapa sel per bloknya?
7. Berapa jumlah sipir setiap Bloknya?
8. Bagaimana kondisi mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan ini?
9. Bagaimana dengan sistem pembinaan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari?
10. apa saja kendala yang di alami petugas Lapas Kelas IIA Kendari?

**C. Wawancara Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari**

1. siapa nama anda?
2. berapa usia anda?
3. Berasal dari mana anda?
4. Berapa jumlah narapidana dalam kamar sel anda?
5. Saat ini lapas mengalami overkapasitas, menurut bapak berapa jumlah seharusnya yang harus di idi dalam satu ruangan ini?
6. Menanggapi overkapasitas ini apakah bapak memiliki masukan untuk kedepannya?
7. Dengan terjadinya overkapasitas ini apakah ada kendala yang bapak rasakan dala sitem pemasyarakatan ini?

## Hasil Observasi

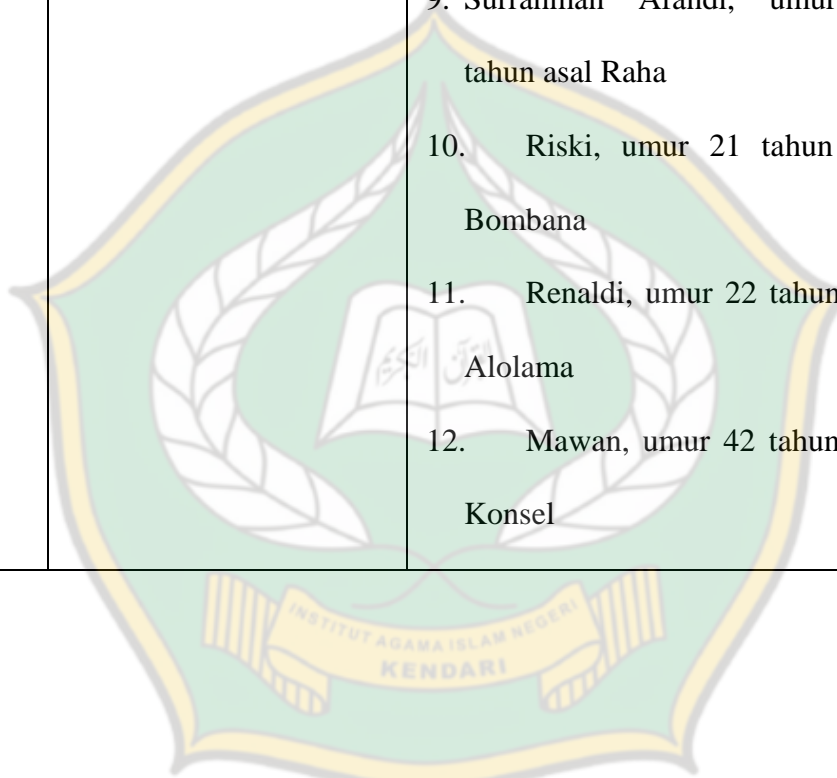
### 1. Identifikasi Observasi

- a. Tempat yang diamati : Lepas Kelas IIA Kendari
- b. Hari/tanggal : Rabu 18 Oktober 2023
- c. Waktu : 09:30-selesai

### 2. Lembar Observasi

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1.	Lokasi Penelitian	Lepas Kelas IIA Kendari
2.	Petugas/Pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kendari	1. Kepala Sub Registrasi (KASUBSI) Bapak Agus Risdianto 2. Kepala Sub Bimkemaswat Bapak Safaruddin
3.	Narapidana Lembaga	1. Along, umur 42 tahun asal Bau-bau 2. Hamsil Hidayat, umur 38 tahun asal Konsel 3. Irwan B, umur 48 tahun asal Bungkutoko 4. Afrizal, umur 36 tahun asal Kendari 5. Arsanto, umur 34 tahun asal Bombana

		<p>6. Laode Musafir 29 tahun asal Raha</p> <p>7. Gunawan P, umur 21 tahun asal Kendari</p> <p>8. Irfan Boyong, umur 26 tahun asal Kolaka</p> <p>9. Surrahman Afandi, umur 25 tahun asal Raha</p> <p>10. Riski, umur 21 tahun asal Bombana</p> <p>11. Renaldi, umur 22 tahun asal Alolama</p> <p>12. Mawan, umur 42 tahun asal Konsel</p>
--	--	--



## LAMPIRAN II



(Wawancara dengan petugas Lapas Kelas IIA Kendari)



(wawancara dengan Narapidana Lapas Kelas IIA Kendari)



(Wawancara dengan Narapidana Lapas Kelas IIA Kendari)



(Wawancara dengan Narapidana Lapas Kelas IIA Kendari)



(Wawancara dengan Narapidana Lapas Kelas IIA Kendari)





Nomor : PAS1.PR.01.04-87 9 September 2016  
Sifat : Segera  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Perhitungan Kapasitas dan permintaan data  
bangunan Lapas, Rutan dan Cab. Rutan.

Yth. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM  
di  
Seluruh Indonesia

Dalam rangka penetapan perhitungan kapasitas hunian pada Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), Rumah Tahanan Negara (Rutan) dan Cabang Rumah Tahanan Negara (Cab.Rutan) guna memperoleh data yang akurat dan terstandar sebagai bahan perencanaan penambahan kapasitas hunian (pembangunan / rehabilitasi / optimalisasi ruang hunian) dan proyeksi kebutuhan anggaran biaya hidup tahanan dan warga binaan pemasyarakatan di Lapas/Rutan/Cab. Rutan, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

- Perlu segera dilakukan penghitungan ruang gerak untuk tidur seluas 2 m<sup>2</sup> (panjang 2 m dan lebar 1 m)/per orang. Ukuran ini mengacu kepada tinggi rata-rata orang dewasa di Indonesia yakni 165 cm (sesuai data Biro Statistik Tahun 1992). Tinggi badan tersebut ditambah dengan tangan yang menggapai keatas setinggi 45 cm, maka didapatkan panjang tempat tidur 200 cm. Sedangkan lebar tempat tidur didapatkan dari ukuran badan ditambah dengan panjang tangan (jika disilangkan didepan dada), yaitu lebar dada = 80 cm ditambah bagian tangan kiri 10 cm ditambah pula bagian tangan kanan 10 cm sehingga menjadi 100 cm.
- Luasan tempat tidur tersebut dengan kondisi alam di Indonesia (pada umumnya panas) dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan dalam tidur walaupun postur tubuh yang relatif besar.
- Penghitungan kapasitas kamar hunian menurut standarisasi ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kapasitas Kamar Hunian} &= \frac{Y}{2 \text{ m}^2} \text{ (Luasan kamar hunian/tempat tidur)} \\ &= \frac{Y}{2} \text{ (orang)} \end{aligned}$$

Dengan catatan:

- Jika  $\frac{Y}{2}$  menghasilkan angka 2 atau 4, maka kapasitasnya adalah 1 atau 3.
- Jika  $\frac{Y}{2}$  menghasilkan bilangan pecahan, maka:
  - Apabila bilangan pecahan setelah bilangan 1,3 dan 5, maka bilangan pecahan tersebut dihilangkan, misalnya  $1\frac{1}{4}$  menjadi 1,  $3\frac{1}{2}$  menjadi 3 dan  $5\frac{2}{3}$  menjadi 5.
  - Apabila bilangan pecahan setelah angka 2 dan 4, maka bilangan pecahan dibulatkan menjadi 1, sehingga angka 2 dan 4 ditambah 1, misalnya  $2\frac{1}{2}$  menjadi 3 atau  $4\frac{1}{2}$  menjadi 5.



- 3) Apabila bilangan pecahan setelah angka sama atau lebih besar dari 6 ( $\geq 6$ ), maka pembulatan dilakukan sehingga angka sebelum bilangan pecahan menjadi angka genap, misalnya  $6\frac{1}{2}$  menjadi 6 atau  $7\frac{1}{2}$  menjadi 8.

- d. Perhitungan kapasitas hunian ini hanya didasarkan pada luasan tempat tidur. (contoh perhitungan dan gambar terlampir).
- e. Melakukan pengisian data dan informasi tentang kondisi bangunan Lapas/Rutan/Cab. Rutan pada wilayah masing-masing (format terlampir);
- f. Adapun perhitungan kapasitas dengan rumusan baru dan data bangunan Lapas/Rutan/Cab. Rutan dimaksud dapat segera disampaikan ke Direktorat Jenderal Pemasyarakatan paling lambat tanggal 13 September 2016 melalui email [pradisainpemasyarakatan@gmail.com](mailto:pradisainpemasyarakatan@gmail.com)

Contact Person: 081222456778 (Teddy), 082211099000 (Viky Rio), 085216069226 (Bambang)

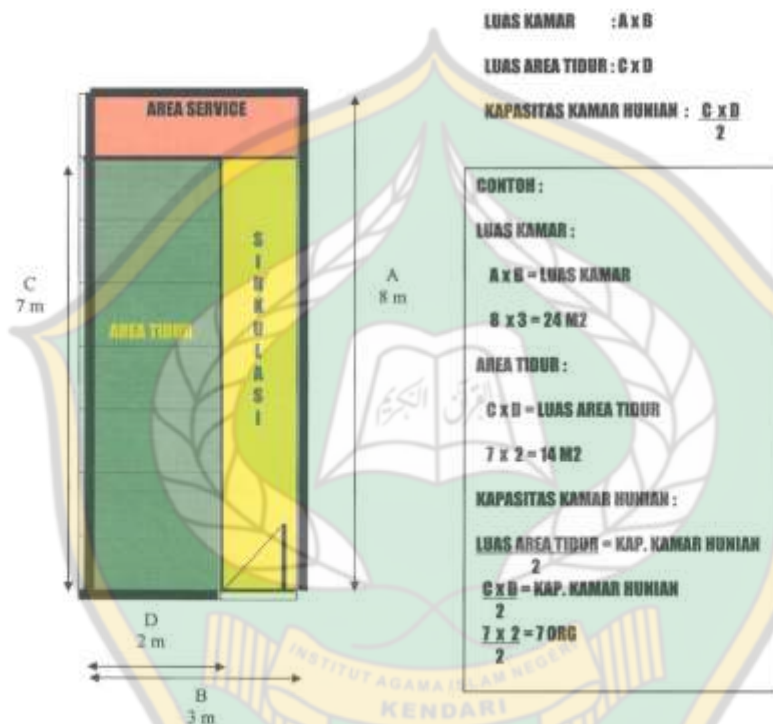
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Direktorat Jenderal Pemasyarakatan,  
Pm. Direktur Jenderal Pemasyarakatan,  
  
St. Pongoh Budi Utami  
NIP. 19620702 198703 2 001

Tembusan :

1. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Hukum dan HAM RI;
3. Sekretaris Jenderal Kementerian Hukum dan HAM RI.

CONTOH CARA PERHITUNGAN DENGAN HASIL BULAT



LUAS KAMAR :  $A \times B$   
LUAS AREA TIDUR :  $C \times D$   
KAPASITAS KAMAR HUMAH :  $\frac{C \times D}{2}$

CONTOH:  
LUAS KAMAR :  
 $A \times B = \text{LUAS KAMAR}$   
 $8 \times 3 = 24\text{ M}^2$   
AREA TIDUR :  
 $C \times D = \text{LUAS AREA TIDUR}$   
 $7 \times 2 = 14\text{ M}^2$   
KAPASITAS KAMAR HUMAH :  
 $\text{LUAS AREA TIDUR} = \text{KAP. KAMAR HUMAH}$   
 $\frac{C \times D}{2} = \text{KAP. KAMAR HUMAH}$   
 $\frac{7 \times 2}{2} = 7\text{ ORG}$

- RUMUS LUAS KAMAR DAN LUAS AREA TIDUR DISESUAIKAN DENGAN BIDANG RUANG ATAU BENTUK MASING-MASING RUANG

18/16  
13

